

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat sempurna, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia telah diatur dalam Islam. Allah swt. menganugerahkan akal kepada manusia. Dalam Islam akal memiliki posisi yang sangat mulia. Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa akal adalah daya pikir untuk memahami sesuatu atau kemampuan melihat cara-cara memahami lingkungannya¹. Seperti firman Allah dalam Q.S. Az-zumar/39:21:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهيجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطْمًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi. Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan. Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.”²

Manusia dengan akal yang dimilikinya mampu membuat sesuatu yang inovatif untuk memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia. Dengan ide – ide inovatif itulah manusia dapat membuat kain yang menjadi bahan baku suatu produk fashion menjadi bermacam-macam motif dan corak dengan berbagai

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 18.

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1992) hlm. 748.

macam tehnik pembuatannya. Sehingga membuat dunia fashion semakin harinya semakin berkembang. Hasil dari pemikiran-pemikiran inovatif tersebut salah satunya adalah dengan keragaman bahan baku (kain). Terlebih di Indonesia banyak sekali bahan baku atau jenis- jenis kain yang tersedia. Hampir di setiap daerah memiliki kain khas yang dibuat sendiri oleh para pengrajin di daerahnya. Yang mana kain khas ini memiliki keunikan dan daya tarik masing-masing. Begitu pula dengan daerah Kalimantan Selatan. Sasirangan merupakan kain khas Kalimantan Selatan. Arti dari kata sasirangan diambil dari kata “sa” yang berarti “satu” dan “sirang” yang berarti “jelujur”. Hal ini sesuai dengan proses pembuatannya, yakni dijelujur, disimpul jelujurnya kemudian dicelup untuk pewarnaannya.

Kain sasirangan disebut juga kain *pamintan* (permintaan) karena kain ini pada zaman dahulu dibuat berdasarkan permintaan dari orang yang memerlukan. Kain *pamintan* didominasi warna kuning, hal ini dihubungkan dengan sistem religi dan budaya masyarakat Banjar zaman dahulu dimana warna kuning dianggap keramat dan memiliki daya/ kekuatan ghaib tertentu, maka dari itu warna kuning tidak boleh digunakan sembarangan. Pantang dan tabu (*pamali*) bagi masyarakat Banjar zaman dahulu jika warna kuning digunakan bukan untuk upacara adat yang sifatnya ritual. Oleh beberapa pengamat dan budayawan setempat warna ini diasumsikan sebagai warna khas Banjar.

Kain *pamintan* pada awalnya merupakan kain yang digunakan untuk pengobatan karena dipercaya dapat menyembuhkan orang yang tertimpa suatu

penyakit. Selain dipakai untuk penyembuhan penyakit,³ kain ini biasanya digunakan pada upacara-upacara adat suku Banjar baik untuk rakyat ataupun keturunan bangsawan.⁴

Namun seiring berjalannya waktu kepercayaan-kepercayaan tersebut kini mengalami pergeseran. Paham-paham kapitalisme membuat para konsumen kain sasirangan berfikir bahwa kain sasirangan bebas dipakai untuk apa saja dan kapan saja tanpa dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat ghaib atau kepercayaan apapun.

Seperti layaknya kain pada umumnya yang digunakan untuk membuat pakaian. Yang mana pakaian ini memberikan manfaat untuk melindungi tubuh. Disamping itu ada manfaat-manfaat lain yang dirasakan dengan menggunakan sasirangan, seperti dapat memberikan nilai estetika dalam berpakaian dengan coraknya yang khas dan kombinasi warnanya yang menarik.

Pada abad XII desain dari produk kerajinan sasirangan ini tidak terlalu banyak atau terbatas pada desain/ motif tradisional seperti: *bayam raja*, *gagatas*, *gigi haruan*, *naga balimbur*, dan lain- lain. Namun pada abad XX produk kerajinan sasirangan didesain dengan sangat variatif, yaitu bermunculannya desain baru atau motif modern yang diciptakan oleh para pengrajin sasirangan seperti: motif *seribu sungai*, *tikar purun*, *sarang wanyi*, *batu bata*, *halilipan*, dan lain- lain.

Disamping itu produk dari kerajinan sasirangan pada awalnya menggunakan bahan pewarna alami seperti: daun pandan, temulawak, akar- akar kayu kebuau, jambal, keramunting, mengkudu, gambir dan air batang pohon

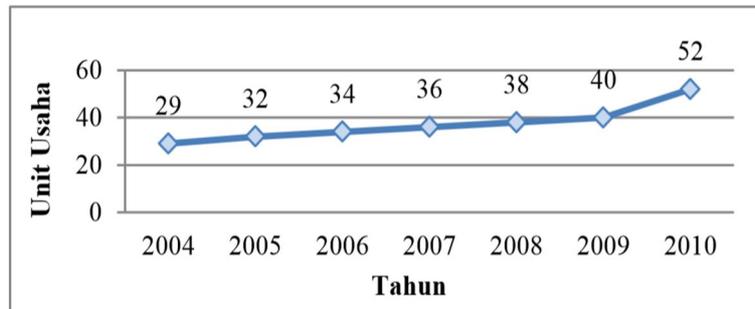
³ Komunitas Pecinta Sasirangan, *Materi Kain Sasirangan*, (Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan, 2016) hlm. 1.

pisang. Pewarna ini perlu dibuat terlebih dahulu dan memakan waktu yang lama, maka pengrajin kain sasirangan saat ini lebih suka memakai bahan pewarna kimiawi atau sintesis yang mudah didapat di pasar, serta proses pewarnaannya juga lebih mudah dan cepat. Dan sekarang pun mulai bermunculan kerajinan sasirangan dengan warna-warna yang menyegarkan mata dengan kombinasi warna yang bagus. Dulunya dalam satu helai kain hanya memakai satu atau dua warna saja namun sekarang, dalam satu helai kainnya terdapat tiga warna bahkan lebih.

Kain atau bahan dari kerajinan sasirangan ini pun sekarang sangat banyak jenisnya, sehingga konsumen dapat lebih leluasa memilih kain/ bahan yang sekiranya cocok dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Mulai dari kain yang bertekstur lentur seperti sutra, semi sutra, dan lain sebagainya. Ataupun kain atau bahan yang bertekstur kaku yang digunakan untuk membuat jas atau *outer* seperti katun, katun satin, dan lain sebagainya. Dan masih banyak lagi jenis kain atau bahan yang digunakan dan tidak dapat peneliti jabarkan satu persatu.

Pada abad XX seperti sekarang ini, banyak sekali desain/ motif kain yang beredar di pasaran. Seperti kain dari kerajinan khas daerah lain yaitu songket, batik, jumputan, tiedye, dan lain-lain. Maupun desain-desain kain yang dibuat secara printing dengan menggunakan mesin. Dari banyaknya desain/ motif dari kain-kain lain yang ditawarkan di pasaran kain sasirangan tetap menjadi pilihan yang cukup disenangi oleh para konsumen di Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya atau bertambahnya jumlah industri sasirangan di Banjarmasin dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Industri Sasirangan

**Gambar 4.7 Perkembangan Jumlah Industri Sasirangan**

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Kalimantan Selatan 2010, diolah.

Disenangnya kerajinan sasirangan saat ini dikarenakan oleh beberapa hal, seperti: desain/ motif, warna, dan bahan/ kain. Desain merupakan totalitas keistimewaan yang memengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk dari segi kebutuhan konsumen. Seperti yang dikemukakan oleh Kotler bahwa desain merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih karena desain dari suatu produk akan memengaruhi penampilan.⁵ Desain dari kerajinan sasirangan saat ini memiliki desain yang sangat menarik, beragam, dan sesuai selera konsumen. Warna yang ditawarkan pun menjadi pertimbangan konsumen, entah itu warna terang, warna gelap, maupun warna lembut. Bahan/ atau kain juga menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen dari kerajinan sasirangan baik dari kualitas bahan, kenyamanan dikenakan ataupun keawetan bahan. Bahkan desain, warna, dan bahannya pun dapat dipesan sendiri sesuai keinginan atau selera dari konsumen.

⁵ Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol Edisi Kesebelas*, Alih Bahasa Oleh Hendra Teguh, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2005) hlm. 332.

Disenangi atau diminatinya kerajinan sasirangan ini terlihat dari menjamurnya pemakai kerajinan sasirangan oleh masyarakat Kota Banjarmasin saat ini baik dari kalangan pejabat daerah, mahasiswa, pelajar, PNS, pengusaha, karyawan swasta, baik dalam acara formal maupun non formal. Dan penulis juga sempat menanyakan kepada salah satu pengrajin sekaligus penjual kerajinan sasirangan di Banjarmasin. Pengrajin tersebut mengatakan bahwa rata-rata dalam satu bulan dapat menjual ratusan helai sasirangan dan sering kebanjiran pesanan yang tidak jarang diserahkan kepada pengrajin lain untuk memenuhi permintaan dari para konsumen. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kerajinan sasirangan cukup diminati di Kota Banjarmasin.

Minat beli konsumen dapat dikatakan sebagai kecenderungan dari konsumen untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan. Meskipun pembelian belum tentu akan dilakukan pada masa mendatang. Namun dengan bermunculannya desain-desain baru yang diciptakan, warna-warna yang dipadupadankan sedemikian rupa serta berbagai pilihan kain/ bahan yang ditawarkan oleh para pengrajin sasirangan, apakah dinilai akan mampu memengaruhi minat konsumen untuk cenderung membeli kerajinan sasirangan tersebut.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan kepada beberapa orang responden mereka mengatakan bahwa yang mempengaruhi minat mereka dalam membeli kerajinan sasirangan adalah dari desain/ motif, warna, harga, bahan/ kainnya, dan pelayanan oleh penjualnya. Dari observasi awal itu lah peneliti tertarik untuk membuktikan apakah / motif, warna, dan bahan/ kainnya benar

mempengaruhi minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan atau tidak, dengan memilih judul “Pengaruh Produk Terhadap Minat Masyarakat Kota Banjarmasin dalam Membeli Kerajinan Sasirangan”

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian dan sesuai dengan latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah produk yang meliputi dimensi desain, warna, dan bahan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan?
2. Dimensi manakah yang berpengaruh dominan terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produk yang meliputi dimensi desain, warna, dan bahan berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan Sasirangan.
2. Untuk mengetahui dimensi yang berpengaruh dominan terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan Sasirangan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca atau mahasiswa pada umumnya yang ingin memperdalam pengetahuan mereka mengenai minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian tentang minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.
3. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah pengaruh faktor yang dapat mempengaruhi minat beli masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli produk kerajinan sasirangan.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

2. Produk adalah suatu yang dapat ditawarkan untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan.⁷ Yang dimaksud produk dalam penelitian ini adalah desain motif, kombinasi warna , dan keragaman kain/ bahan yang ditawarkan untuk menarik minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.
3. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Yang dimaksud dengan minat disini adalah minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli produk kerajinan sasirangan.
4. Yang dimaksud dengan masyarakat Kota Banjarmasin dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kota Banjarmasin mulai dari kalangan PNS, pengusaha, mahasiswa, pelajar, dan karyawan swasta. Masyarakat akan diminta memberikan respon/ penilaian/ tanggapan atas segala indikator dari faktor yang memengaruhi minat terhadap produk kerajinan sasirangan.
5. Sasirangan adalah kain celupan khas Banjar.⁹ Yang dimaksud dengan kerajinan sasirangan dalam penelitian ini adalah produk atau barang dari kerajinan sasirangan yang dibuat dengan cara dijelujur, disirang, dan dicelup.

⁷ Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 31.

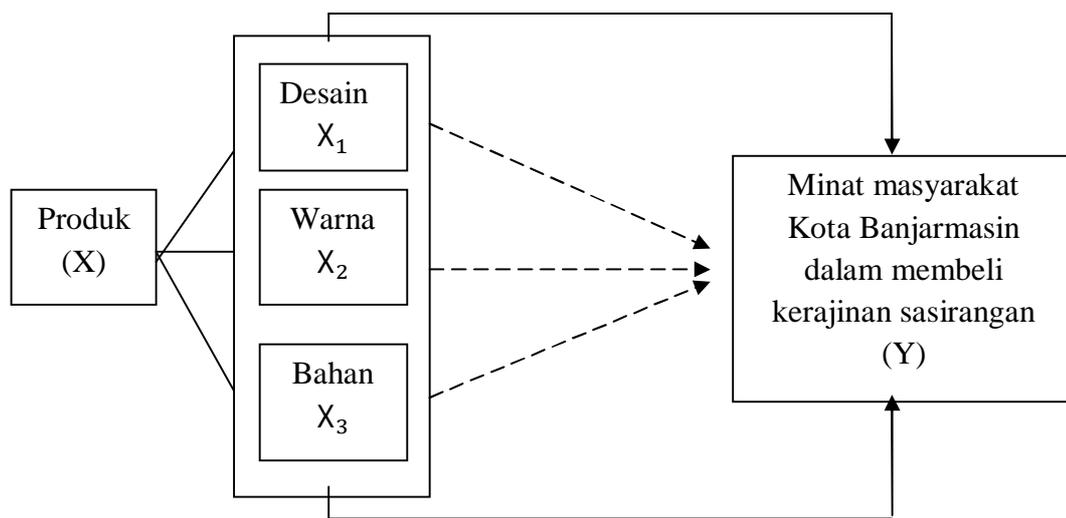
⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 136.

⁹ Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2008), hlm. 167.

F. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pikir yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > : Parsial
 —————> : Simultan

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah produk yang berupa desain, warna dan bahan berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan baik secara parsial maupun simultan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang di dalamnya mengandung sebuah kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh karena itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan

tujuan penelitian. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara desain/ motif terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan desain/ motif terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara warna terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan warna terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan/ kain terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H_3 = Terdapat pengaruh yang signifikan bahan/ kain terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

2. Secara Simultan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara desain/ motif, warna, dan bahan/ kain terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H_4 = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara desain/ motif, warna, dan bahan/ kain terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

H. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Tika mahasiswi Universitas Islam Indonesia, yang berjudul "*Analisis Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Konsumen dalam Pembelian Batik Nakula Sadewa Di Sleman*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian Batik Nakula Sadewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut harga merupakan atribut yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap produk Batik Nakula Sadewa.¹⁰

- a. Persamaan

Terdapat pada variabel dependen yaitu produk.

- b. Perbedaan

Terdapat pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Tika meneliti tentang Batik Nakula Sadewa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berobjekan kerajinan Sasirangan.

¹⁰ Astri Tika, Analisis Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Konsumen dalam Pembelian Batik Nakula Sadewa Di Sleman, (Skripsi tidak dibukukan, Universitas Islam Indonesia, 2011).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anderianor mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “*Strategi Pemasaran Usaha Kain Sasirangan di Kota Banjarmasin*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran kain Sasirangan di Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor atau tantangan yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran kain sasirangan di Kota Banjarmasin sebagai berikut: strategi produksi, strategi promosi, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi tempat. Adapun faktor atau tantangan yang mempengaruhinya adalah produksi (mencari bahan dan membuatnya yang agak susah), harga (harga tidak bisa disamakan dengan produsen lain), banyak saingan yang juga berjualan kain sasirangan.¹¹

a. Persamaan

Terdapat pada objek yang diteliti yaitu kain sasirangan.

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan Anderianor mengacu pada strategi pemasaran yang dilakukan oleh produsen, sedangkan penelitian yang nanti akan penulis buat adalah pengaruh produk terhadap minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam membeli kerajinan sasirangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Permana (0801158951) mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin 2013, yang berjudul “*Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian*”

¹¹ Anderianor, Strategi Pemasaran Usaha Kain Sasirangan di Kota Banjarmasin, (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2010).

Produk Distro Sport Di Kota Banjarmasin". Untuk mengetahui variabel atribut produk yang terdiri dari harga, desain produk, kualitas produk, merk, dan ukuran berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen produk distro sport di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel atribut produk yang terdiri dari harga, desain produk, kualitas produk, merk, dan ukuran berpengaruh secara simultan dan secara parsial hanya variabel kualitas produk yang memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen produk distro sport di kota Banjarmasin.¹²

a. Persamaan

Terdapat pada variabel independen, yang mana variabel independennya adalah atribut produk.

b. Perbedaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendra Permana, meneliti produk distro sport di Kota Banjarmasin, sedangkan pada penelkitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti kerajinan sasirangan di Kota Banjarmasin. Penelitiannya memiliki objek yang berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

¹² Hendra Permana, Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Distro Sport Di Kota Banjarmasin, (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2013).

Pada Bab Pertama. Penulis melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada Bab Kedua. Berisikan landasan teori yang berhubungan dengan penggambaran judul meliputi : pengertian produk, pengertian minat, pengertian minat pembelian.

Pada Bab Ketiga. Metode penelitian, dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat, dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Pada Bab Keempat. Berisikan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Pada Bab Kelima. Merupakan bab penutup, yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan/intisari dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai.